

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian di sini berada di Kalimantan Tengah, di Kabupaten Pulang Pisau, Kecamatan Kahayan Hilir. MAN 1 Pulang Pisau terletak di Jl. Kasturi, Trans Kalimantan Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, Kelurahan Kahayan Hilir, Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

2. Latar Belakang Berdirinya MAN 1 Pulang Pisau

MAN 1 Pulang Pisau baru saja diberi nama MA. Nurul Iman terletak di Jalam Tinggang, Menteng, RT. X No. 116 kecamatan Kahayan Hilir kanupaten Pulang Pisau. Madrasah Aliyah Nurul Iman didirikan pada tanggal 5 Juli 1995 oleh H.M. yusuf Albani, yang saat itu menjabat sebagai Ketua Yayasan Nurul Iman, dan sebelumnya berstatus terdaftar. Pendirian Madrasah Aliyah di sini dirintis oleh Barhan Alisy, A.MA guru tetap(PNS) di MTs. Nurul Iman serta ketua MA Nurul Iman. Pada awalnya ada sekitar 15 siswa di sekolah madrasah ini. Pada tahun 1998, sekolah madrasah ini sebelumnya pernah mengikuti Ujian Nasional mengindik bersama MAN selat Kapuas.

Menjelang berdirinya sekolah madrasah ini, hanya mendapatkan sedikit dukungan dari beberapa yayasan. Lalu kemudian seiring berjalannya waktu, sekolah madrasah ini juga selalu berkembang dan mendapatkan dukungan dari daerah setempat. Dalam hal ini tak terlepas dari kegigihan atau kerajinan Bahran Alisy sebagai penggagas pembentukan MA Nurul Iman.

Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Iman Pulang Pisau pada tanggal 25 September 2004 berdasarkan keputusan Kanwil Departemen Agama Wilayah Kalimantan Tengah diakreditasi dengan nilai akreditasi B. dengan nomor Madrasah Wawasan (NIS) 31.2.62.11.01.015. Bharan Alisy menjabat sebagai kepala Madrasah Aliyah dari tahun 1995 sampai. 2003, yang kemudian dilanjutkan Ahd. Fauzi, S.Ag pada tahun 2003 yang dipilih oleh para pengurus dan pencetus pendirian serta tokoh-tokoh daerah setempat dengan musyawarah dalam tatanan Pendirian Nurul Iman Pulang Pisau yang dikenal dengan Tasman Kartadinata.

Ahd Fuzi mula-mula menjabat sebagai Guru/PNS tetap di MI Nurul Iman sejak Juli 1999, kemudian Fauzi dieligi oleh Pimpinan Cabang Ketat Kapuas Drs. Kepada MA, H. Johansyah Asmuni Nurul Iman. Seiring berkembangnya wilayah Kecamatan Kahayan Hilir, Pulang Pisau berubah menjadi kabupaten mulai sekitar tahun 2002. Selain itu, Ahd. Dr. H. M.Nafiah Ibor dengan SK Kanwil Depag Kalimantan Tengah Nomor : No.SK dan Pengangkatan : Kw.15/1/1-b/kp.07.6/1444/2006, tanggal dan tahun SK : 31 Oktober 2006 Tahun 2007 Ahmd Fauzi mendapat tugas belajar S2 Pascasarjana UIN Jogjakarta dengan beasiswa dari Ketua Dirjen Mapenda Islam. Kepala Madrasah diserahkan kepada Dra. Rulistyah menjabat kurang lebih 1,5 tahun sebagai pejabat tidak sementara (Pjs).

Nomor statistik madrasah berubah menjadi 131.1.62.11.0002 pada tahun 2009. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Muhammad M. Basuni. pada tanggal 6 Maret 2009, ditetapkan status MA Nurul Iman Negeri dengan nama MAN Pulang Pisau. : Nomor KMA: 49 Tahun 2009, tanggal 6 Maret 2009

tentang Penetapan 59 Madrasah Aliyah Negeri. Kemudian pada tanggal 1 Juli 2009 diresmikan penegrian oleh Buoati Pulang Pisau H. Ahmad Amur, SH.MH beserta pimpinan Kantor Wilayah Dinas Agama Prop. Focal Kalimantan Drs. H. Anshari didatangi Kepala Mapenda Dinas Provinsi Drs. H. Sarkati, kandepag kab Pulang Pisau. Drs. H. Masrawan, M.Ag, dewan guru, Nurul Iman Pendirian, Tokoh Masyarakat, dan lain-lain.

Pada tanggal 14 Juli 2009 Ahd. Ag., Fauzi, M.SI ditetapkan menjadi kepala MAN Pulang Pisau dengan nomor SK. Ke.15.1/1-b/kp.07.6/519/2009, sesudah membereskan tugas laporan pascasarjana di UIN Yogyakarta dan bertugas sampai dengan 17 Oktober 2019. lalu dipindah tugas menjadi kepala MAN kota palangkaraya dan selajutnya digantikan oleh Sriyadi, M.Pd berdasarkan Nomor SK pengangkatan dan pelantikan: pada tanggal 17 oktober 2019 di palangkaraya oleh kanwil kemenag provinsi Kalimantan Tengah.

Kemudian Nomor statistik Madrasah diubah dengan SK Pimpinan Kantor Dinas Agama Daerah Kalimantan Tengah Nomor : Kw. 15.04/I/pp.00/373/2010 tanggal 1 Juni 2010 tentang Nomor Ukur Madrasah diubah menjadi: 131.1.62.11.0042. hingga sekarang MAN Pulang Pisau sudah berubah nama sesuai SK Kanwil tahun 2017 madrasah yang sebelumnya bernama MAN 1 Pulang Pisau tersebut berubah nama menjadi MAN 1 Pulang Pisai dan dari tahun 2016 akreditasi MAN 1 Pulang Pisau juga meningkat menjadi A dengan nilai Amat baik.³⁸

³⁸ Sumber Data: Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulang Pisau Tahun 2023.

3. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulang Pisau
NPSN	: 30208959
Alamat Madrasah	: Jl. Kasturi Tran Kalimantan No. Rt. 14
Desa	: Anjir Pulang Pisau
Kecamatan	: Kahayan Hilir
Kabupaten	: Pulang Pisau
Provinsi	: Kalimantan Tengah
Alamat Webbsite	: www.man1pulangpisau@gmail.com
Nilai Akreditasi	: A / Unggul
Predikat Madrasah	: MA Unggul MAN 1 Pulang Pisau
Jumlah Siswa	: 412 Siswa
Program Unggulan	: 1. Program Reguler 2. Program Keterampilan 3. Program Kajian Kitab Kuning 4. Program Tahfizd 5. Program Kaligrafi 6. Program Tilawatil Qur'an 7. Program Eskul
Nama Kepala Madrasah	: Sryadi, M.Pd
NIP	: 19671004 199802 1 003

4. Visi, Misi Tujuan dan Motto Sekolah

1) Visi

Mewujudkan generasi yang religius, berprestasi, berjiwa, wirausaha dan berwawasan lingkungan.

2) Misi

a) Menyiapkan generasi yang mampu mengerjakan dan mengamalkan nilai-nilai islami.

b) Menghantarkan generasi muslim menjadi penghafal Al-Qur'an dan Hadist, pendakwah serta seniman islami.

c) Menyiapkan generasi inovatif, kompetitif untuk mewujudkan prestasi global.

d) Meningkatkan peran serta warga madrasah untuk berbudaya bersih, rapi, indah dan sehat.

e) Menjadikan lingkungan madrasah yang rindang, berbuah dan asri.

f) Meningkatkan peran serta warga madrasah untuk peduli terhadap lingkungan dan pelestariannya.

g) Menumbuhkembangkan budaya kewirausahaan dengan menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral.

h) Menyelenggarakan program kewirausahaan untuk mempercepat pertumbuhan usaha.

3) Tujuan

- a) Terwujudnya budaya madrasah yang religius, mandiri, disiplin, dan jujur melalui kegiatan intrakurikuler, konkrikuler dan ekstrakurikuler.
- b) Terbinanya siswa yang cerdas, berbakat, berkarakter dan dapat melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.
- c) Meningkatkan prestasi siswa dibidang Kompetisis Sains, Penelitian Siswa Indonesia (OPSI), dan kesenian sampai tingkat Nasional.
- d) Terbentuknya Madrasah yang berwawasan lingkungan dan ramah generasi dengan berlandaskan budaya nasional dan kearifan lokal melalui pembelajaran.
- e) Terwujudnya peserta didik yang kompetitif di dunia usaha, dunia industry dan mampu menciptakan lapangan kerja.

MOTTO : Cerdas Intelektual, emosional dan spiritual.

5. Struktur Organisasi

Komite Madrasah	: H. Mahfuz, S.Pd.I
Kepala Madrasah	: Sriyadi, M.Pd
Kaur Tata Usaha	: Ahmad Husaini, S.Pd.I,MM
Bendahara	: Muhammad yusri, S.Pd.I
Wakamad Kurikulum	: Muhammad Aris, S.Pd.I, MM.
Wakamad Sarpas	: Mikko, S.Pd, MM.

Wakamad Humas	: Nur Hayati, S.Pd
Wakamad Kesiswaan	: Salbiah, S.Pd.I
Kepala Perpustakaan	: Maya, S.Pd
Kepala LAB Komputer	: Sudarto, S.Pd.I
Kepala LAB IPA	: Juhar Latifah, S.Pd
Koordinator BP	: Harlan Soalon Pakpahan, SP, MM
Koordinator Keagamaan	: H. Syarbaini, M.Pd
Koordinator eskul	: Fajar Faturrahman, S.Pd.I

6. Keadaan Sekolah

1. Keadaan Guru/Karyawan

guru, atau pendidik, memiliki peran penting dalam pertumbuhan dan peningkatan kualitas madrasah. Oleh karena itu, sifat instruktur terus diciptakan. MAN 1 Pulang Pisau memiliki guru yang berkualitas. Jumlah tenaga pendidik di MAN 1 Pulang Pisau ada 24 orang termasuk kepala sekolah, wakesek bidang kurikulum, waksek bidang kesiswaan, wakesek bidang humas, guru BK, Staf Tata Usaha dan lainnya. Dilihat dari kualitas, MAN 1 Pulang Pisau memiliki jumlah tenaga pendidik yang memadai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Jumlah dan sifat instruktur akan terus dikerjakan sesuai tuntutan zaman. Upaya-upaya ini dilakukan melalui perluasan pengajaran formal dan melalui persiapan santai, baik melalui pendanaan yang disponsori maupun otonom. Pengembangan kompetensi pendidikan berlangsung di MAN 1 Pulang Pisau melalui MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Jumlah

guru di MAN 1 Pulang Pisau pada tahun ajaran 2022/2023 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Tenaga Pendidik dan Kependidikan Madrasah Aliyah Negeri 1 Pulang Pisau Tahun 2022/2023

No	Nama Guru	Pendidikan	Jabatan	Mapel
1	Sriyadi, M.Pd	S-2 Manajemen Pendidikan	Kepala Madrasah	-
2	Salbiah, S.Pd.I	S-1 PAI	Wakamad Kesiswaan/ Guru	Akidah Akhlak
3	Maya, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru/Pengl Perpus	Sejarah
4	Nuriana,SE	S-1 Ekonomi	Guru/Pem. PIK.R	Ekonomi
5	Ahmad Husaini, S.Pd.IMM	S-2 Megister Manajemen	Kaur Tata Usaha	-
6	Muhammad Yusri, S.Pd.I	S-1 PAI	Bendahara	-
7	Haji Dewi Asmaridha, S.Ag	S-1 Syariah	Staf Tata Usaha	-
8	Nur Hayati, S.Pd	S-1 Pendidikan Matematika	Guru/Wali Kelas	Matematika
9	H.Syarbani, S.Pd.I, M.Pd	S-2 Manajemen	Wakamad	Akidah

		Pendidikan	Humas/ Guru & BP	Akhlak
10	Muh.Luthfi Asy'ari, S.Pd	S-1 Sejarah	Guru	Sejarah
11	Sudarto, M.Pd	S-2 Manajemen Pendidikan	Guru/ Peng LAB KOM	Fiqih
12	Harlan Soaloon Pakpahan, SP, MM.	S-2 Megister Manajemen	Guru/Koord inator BP	Biologi
13	Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru	TIK & PPKN
14	Mikko, S.Pd,MM.	S-2 Magister Manajemen	Wakamad Sarpas	Geografi
15	Aspihani, S.Pd	S-1 PAI	Wakamad Keagamaan	Qur'an Hadist
16	Juhar Latipah, S.Pd	S-1 Bilogi	Guru/ peng LAB IPA	Bilogi
17	Mahrta, S.Pd	S-1 Sosiologi	Guru	Sosiologi
18	Ahmad Fauzan, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru/BP	Pengemban gan Diri
19	Ahmad Yamani, S.Pd.I	S-1 PAI	Guru	Fiqih

20	Yusnita Indah Lestari	S-1 Matematika	Guru	Matematika
21	Muhammad Aris, S.Pd.I,MM.	S-2 Magister Manajemen	Wakamad Kurikulum/ Guru	Bahasa Indonesia
22	Sri Arum Deby Purwandani, S.Pd	S-1 B.Ingggris	Guru	Bahasa Ingggris
23	Jurian, S.Pd	S-1 Kimia	Guru	Kimia
24	Ahmad Ramadhani, S.Pd	S-1 PJOK	Guru	Penjasorkes
25	Boby, S.Pd	S-1 Fisika IAIN	Guru	Fisika
26	Halisah, S.Pd	S-1 Matematika	Guru	Matematika
27	Zainal Aqli	Ulya	Guru	Bahasa Arab
28	Susilowati, S.Pd	S-1 B.Ingggris IAIN	Guru	B.Ingggris
29	Siti Mahfudzah, S.Pd	MAN	Guru	Seni Budaya/Kh at
30	Muhammad Jainuddin, S.Pd	S-1 PAI	Guru	Bahasa Arab

31	Galih Kusuma Bakti, S.Pd	S-1 PJOK	Guru	Penjasorkes
32	Luthfie Halim Alhuzaevie, S.Pd	S-1 BKI	BK	Bimbingan Konseling
33	Oktaviani, S.Pd	S-1 B.Inggris	Guru	B.Inggris
34	Siti Salamah, S.Pd	S-1 Ekonomi	Guru	Ekonomi
35	Andie Tamudi, S.Kom	S-1 komputer	Guru	TIK
36	Ahmad Rudini, S.Pd.I	S-1 PAI	Staf TU	-
37	Fajar Faturahman, S.Pd.I	S-1 PAI	Staf TU	-
38	Nurlina,SE	S- 1Perbankan Syariah	Staf Pustakawan	-

2. Keadaan Siswa

Jumlah siswa yang ada di MAN 1 Pulang Pisau sebanyak 412 siswa yang tersebar di tiga peminatan yaitu IPS, IPA dan Agama, yaitu kelas X, XI dan Aliyah 1 Pulang Pisau.

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Madrasah Aliyah 1 Pulang Pisau Tahun Ajaran 2022/2023

NO	Kelas	IPA	IPS	KEAGAMAAN	JUMLAH
1	X	56	65	24	145
2	XI	58	46	22	126
3	XII	51	60	22	133
JUMLAH		165	171	68	404

7. Presetasi Sekolah

1. Fasilitator daerah, Ditjen pendis kemenang RI tingkat provinsi
2. Juara I MTQ Tingkat Kabupaten Pulang Pisau 2021
3. Juara III MTQ Tingkat Kabupaten Pulang Pisau 2022
4. Juara I Turnamen Karate, Komite Putri Tingkat Provinsi 2019
5. Harapan I LKBB, Gibfest Tingkat Provinsi Tahun 2020
6. Juara II Fahmil Qur'an, Gibfest Tingkat Provinsi 2020
7. Juara III Futsal, Asemka Dua Cup Tingkat Provinsi 2020
8. Juara I Fisika, Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Provinsi 2021
9. Juara II Geografi, Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Provinsi 2021

10. Juara III Biologi, Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Provinsi 2021
11. Juara II Kelas Seni, Lomba Kejuaraan Pencak Silat open Danrem Cup 2021 Tingkat Provinsi
12. Juara II Best Team, di MIND Gathered 3.0 National Business Plan Competition Tingkat Nasional 2019
13. Juara I Lomba Kompetisi Sains Nasional, Tingkat Nasional 2020
14. Juara II Matematika Lomba Kompetisi Sains Nasional, Tingkat Nasional 2020
15. Juara II Fil Pendek, Lomba Madrasah Journalis Competition, Tingkat Nasional 2020
16. Juara II Konten Kreatif, Lomba Madrasah Journalist Competition, Tingkat Nasional 2020
17. Juara II Biologi, Lomba MIND Dhateret 3.0 National Business Plan Competition, Tingkat Nasional 2020
18. Juara II Kejuaraan Nasional Karate Virtual Kata Makassar Open 2020, Tingkat Nasional 2020
19. Duta Provinsi Kalimantan Tengah, Duta Moderasi Beragama Tingkat Nasional 2021
20. Juara II (Wakil I Duta Genre), Pemilihan Duta Genre Tingkat Nasional 2021
21. Juara III Video Kreatif, Juara Favorite Video Kreatid, Lomba Divalkids Dalam Rangka Hari Anak Nasional 2021, Tingkat Nasional 2021

22. Juara II Cabnag Lomba Pencak Silat, Kompetisi Olahraga Nasional (KOSN) Tingkat Nasional 2021
23. Peringkat 10 Kompetisi Sains Madrasah Tingkat Nasional 2021

8. Ektrakurikuler MAN 1 Pulang Pisau

Salah satu penunjang siswa di sekolah adalah dengan adanya ekstrakurikuler yang umumnya diadakan setelah jam sekolah. Tindakan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan minat terhadap bakat siswa sehingga siswa dapat menyelidiki kemampuan pada dalam dirinya.

Tabel 4.3 Daftar Ektrakurikuler MAN 1 Pulang Pisau

No	Nama Ektrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Ektrakurikuler Wajib
2	PIK-R	Pilihan
3	Paskib	Pilihan
4	Karate	Pilihan
5	Silat	Pilihan
6	Bola Voli	Pilihan
7	Futsal dan Sepak Bola	Pilihan
8	Kewirausahaan	Pilihan
9	Tahfidz	Pilihan
10	Kajian Kitab Kuning	Pilihan
11	Kaligrafi	Pilihan
12	Tilawati Qur'an	Pilihan

13	Hadrah dan Habsy	Pilihan
14	Seni Rebana	Pilihan
15	Jurnalistik	Pilihan
16	Drumband	Pilihan
17	Basket	Pilihan
18	Tenis Mejas	Pilihan
19	Badminton	Pilihan

B. Penyajian Data

Data informasi segmen ini berasal dari penelitian yang diarahkan di lapangan. Wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk menyajikan data dalam format yang berbeda. Dimana informasi yang tidak sengaja disusun akan ditumpuk menjadi kalimat-kalimat yang tidak jelas nantinya. Pembinaan akhlak siswa melalui full day school di MAN 1 Pulang Pisau, Kalimantan Tengah.

Penelitian dilakukan terhadap 1 orang guru PAI, wakesek bagian kurikulum, kepala sekolah dan beberapa staf TU mengenai data dan dokumen yang diperlukan. Dan beberapa siswa di MAN 1 Pulang Pisau juga mejadi data penunjang pada wawancara dan observasi. Semua informasi yang dikumpulkan akan disajikan peneliti dalam format deskriptif kualitatif. Selain itu, peneliti memberikan penjelasan yang mudah dipahami atas temuan yang diperoleh dari analisis data.

Peneliti menyajikan data yang disajikan mengenai pokok-pokok bahasan berikut untuk memudahkan pemahaman analisis sebagai berikut:

1. Pembinaan akhlak siswa melalui full day school di MAN 1 Pulang Pisau Kalimantan tengah

Berdasarkan wawancara dengan guru PAI, kepala sekolah, wakamad bidang kurikulum dalam penelitian di lakukan dengan beberapa siswa sekaligus observasi yang terjun langsung ke lapangan di MAN 1 Pulang Pisau Kalimantan Tengah, diketahui bahwa pembinaan akhlak siswa melalui full day school adalah :

a. Keefektifan full day school dalam pembinaan akhlak siswa

Dari hasil wawancara dengan beberapa guru mengenai full day school efektif dalam pembinaan akhlak siswa. Yang mana hasil wawancara dengan Ibu salbiah menyatakan bahwa:

full day school jauh lebih efektif dibandingkan 6 hari, karena di MAN 1 Pulang Pisau itu sudah ada pembinaan akhlak yaitu amaliah pagi, kemudian ada sholat berjamaah itu terekam 2 kali kegiatan yaitu zuhur dan ashar. Jadi untuk membina akhlak siswa itu luar biasa sangat membantu sekali untuk kondisi, Karena menghindar peserta didik dari pegang hp yang ketergantungan. Kalonya tida itu kan pulang nya lebih awal. Jadi mereka jauh lebih kurang dengan pegang hp atau main game karena konsentrasi mereka belajar.

Meskipun positif negatif itu selalu ada setiap kegiatan apapun pasti ada positif negatifnya, ada sisi baik dan ada sisi tidak baik. Sisi tidak baiknya itu kelelahan, misalkan karena seharian full sekolah belajar seharian berkegiatan. Ibu salbiah mengatkan jangkakan siswa guru pun luar biasa lelahnya. Tapi dalam segi pembinaan itu jauh lebih bisa tersentuh, karena hamper pegangnya seharian sama siswa, jadi untuk pengarahanya itu jauh lebih terkontrol dibandingkan sekolah biasanya.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa full day school jauh lebih efektif dalam pembinaan akhlak siswa dikarenakan siswa lebih banyak waktunya disekolah ketimbang di luar sekolah, dan mereka dapat berkonsentrasi belajar dengan focus

³⁹ Wawancara dengan Ibu Salbiah, Guru PAI MAN 1 Pulang Pisau, 9 Juni 2023

b. Full day school membuat akhlak siswa menjadi lebih baik

full day school dapat menjadikan akhlak siswa-siswa bisa berubah jadi lebih baik, berdasarkan observasi mengenai wawancara dari segi penilaian siswa terbiasa tadarus, sholat berjamaah, itu untuk mengukur berhasilnya seorang guru dalam membina akhlak siswa. Jadi siswa terbiasa melakukan kegiatan amal-amal yang seharusnya dilakukan seorang muslim. Karena untuk menjadikan siswa itu lebih baik, sekolah melakukan pembiasaan kepada mereka dalam kegiatan agama jadi mereka tidak hanya belajar umum tapi juga agama, karena sehari-hari mereka dibina oleh guru dan diajarkan langsung disekolah.⁴⁰

Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan peserta didik setiap harinya ialah, pertama tadarus amaliah pagi yang dilakukan rutin setiap harinya yang mana dilakukan 15 menit tergantung selesai nya ayat yang dibacakan, kemudian dilanjut lagi ceramah dari guru pembimbing setelah tadarus, kemudian masuk kelas, istirahat nya terekam 2 kali jam 9:30 dan 14:20, dan sholat wajib berjamaah zuhur dan ashar, adapun setiap satu bulan sekali sekolah melakukan kegiatan rutin pembacaan manaqib orang-orang saleh, yaitu manaqib guru sekumpul, siti khadijah, siti aisyah, dan para alim ulama orang-orang saleh lainnya.

Hasil wawancara peneliti, Ibu salbiah menyatakan bahwa:

Iya full day school menjadikan akhlak siswa menjadi lebih baik, karena siswa biasanya rutin tadarus yaitu amaliah pagi, senin-jum'at amaliah pagi, kemudian zuhur-ashar sholat berjamaah ini dilakukan rutin setiap harinya. Ada lagi kegiatan yang namanya jum'at taqwa, jadi jum'at taqwa itu pembacaan

⁴⁰ Observasi Penelii di Sekolah MAN 1 Pulang Pisau, 9 Juni 2023

manaqib sebulan sekali, manaqib ini kan membaca sejarah para alim ulama yang mana tujuannya supaya anak-anak mengenal orang sholeh terus nanti cinta kepada orang sholeh. Contoh kita mendengarkan manaqib guru sekumpul, sejarah dari beilau kecil, sampai belaiu sekolah, sampai beliau besar dan cara belajar beliau, tata cara karma beliau kepada orang tua itu guru sampaikan kepada siswa lewat manaqib, jadi membuat siswa tau bagaimana caranya menjadi alim, makanya sekolah membuat kegiatan seperti itu gunanya agar akhlak siswa terarah menjadi lebih baik.

Peneliti selanjutnya melakukan wawancara bersama Bapak Sriyadi M.Pd Selaku Kepala Sekolah terkait akhlak siswa menjadi lebih baik ketika full day school diterapkan beliau menyatakan bahwa:

full day school dapat membuat akhlak siswa jadi lebih baik, karena selain amaliah pagi, guru melakukan pembinaan secara langsung diruang kelas, karena tidak hanya pelajaran umum yang siswa dapatkan tapi juga agama dan akhlaknya. Oleh karena itulah full day school membuat akhlak siswa jadi lebih baik.⁴¹

mengenai pernyataan guru diatas, dapat diketahui bahwa akhlak siswa menjadi lebih baik ketika Full Day School diterapkan, karena guru seharian penuh dalam membimbing dan mendidik siswa agar terarah menjadi baik, karena selain belajar didalam kelas mereka mendapatkan bimbingan akhlak diluar jam pelajaran yaitu kegiatan keagamaan rutin, amaliah pagi dan sholat berjamaah, selepas pulang sekolah lanjut kegiatan lainnya yaitu ekstrakuruler dalam keagamaan. Seperti hal nya tilawah, tahfiz, habsy, tahsin dan lainnya.⁴²

c. Akhlak yang ditanamkan kepada siswa

Akhlak yang ditanamkan kepada siswa, siswa dibiasakan beribadah, disitu ada ajaran membaca al-qur'an. Kemudian amaliah pagi kalau diamaliah itu dalam kitab itu pentingnya belajar, setelah itu sholat wajib.

⁴¹ Wawancara dengan Bapa Sriyadi, Kepala Sekolah MAN 1 Pulang Pisau, 12 Juni 2023

⁴² Observasi Peneliti di Sekolah MAN 1 Pulang Pisau, 9 Juni 2023

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salbiah, bahwa:

Akhlak yang ditanamkan kepada siswa pertama ialah siswa diajarkan terbiasa sholat dan tadarus al-qur'an serta sopan santun dilihat dari kebiasaan mereka dengan guru, guru menjadi contoh teladan untuk mereka, dari cara berpakaian, bertutur kata yang baik sopan terhadap orang tua, itu semua diajarkan oleh guru.⁴³

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salbiah beliau menyatakan bahwa

Kedua selain tadarus ada pembacaan kitab ta'lim mul ta'lim guna untuk memperbaiki ke karakter kebiasaan siswa, karna jika kita sudah mengenal korea pasti sama artinya siswa sudah paham banget. Kalau orang-orang kita sendiri mereka tidak tau jadinya kan sedih banget jika mereka tidak tahu dengan tokoh agamanya sendiri, makanya guru membuat mereka lebih mengenal orang-orang yang dekat sama Allah dan mencontohkan prosesnya melalui teladan orang-orang sholeh.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu salbiah beliau menyatakan bahwa:

fungsi dari pembiasaan pembacaan manaqib, itu untuk lebih mengenal karakter dan dapat membina akhlak siswa, kadang ada manaqib siti khadijah, kenapa ada perempuan situ dibacakan juga. Karena untuk menjadi seorang perempuan yang seindah dan sebaik beliau akhlaknya jadi salah satu pemimpin perempuan disurga tidak mudah kan, kita mengenal karakter beliau sendiri cara hidup beliau, kalo ibu sih angkatan tangan (kata ibu salbiah) kalo jadi siti khadijah dengan suaminya itu ya bayangkan dengan saking penuh pengertian saking luar biasanya dengan rasulullah. Kan untuk menjadi perempuan seperti itu memang tidak mudah tapi setidaknya kiya mendekati seperti itu. Sedangkan beliau bisa sebagus itu. Sedangkan kiya jauh banget, kalau mau mengikuti beliau minimal adalah kita ikuti. Jadi ada sesuatu yang kita contohkan. Karena jika saya mengikuti apa yang ada dikamu seharusnya aku adalah bagian dari kamu gitu kan umpamannya bahasa diakhirat nanti. Kalau kita meninggal sama sekali, kemana kita pertanggung jawabnya dengan beliau kamu ngikuti kea rah mana kata beliau kan pasti sama juga dengan tentang siti Fatimah, tentang istri fir'aun sesuatu yang kita ceritakan ulang kita pelajari lebih dalam sehingga mengajarkan kita bagaimana sih cara menjadi wanita sesungguhnya, jadi itulan akhlak yang ditanamkan guru kepada siswa disekolah.

Untuk menguatkan mengenai informasi di atas, selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 2 orang peserta didik dari kelas X dan XI.

⁴³ Wawancara dengan Ibu Salbiah, Guru PAI, 9 Juni 2023

Wawancara bersama 2 orang anak ini dilakukan agar dapat menguatkan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan guru disekolah.

Dalam wawancara bersama anak kelas X, ia menyebutkan bahwa guru selalu mengingatkan untuk sholat dan selalu mengajarkan untuk berperilaku sopan santun kepada semua orang, guru menegur siswa agar tidak berlebihan dalam bergaul kepada siswa lawan jenis, guru menegur siswa agar tidak main-main saat sholat berjamaah dan guru mengajarkan sikap-sikap terpuji pada siswa.

Peserta didik kelas XI mengatakan hal yang sudah diajarkan oleh guru terkait dengan nilai-nilai akhlak tersebut adalah mencakup segala tentang tingkah laku, perangai, karakter agar selalu bersikap sopan santun, dan bertutur kata yang baik, dan menutup aurat kerudung menggunakan ciput. Guru mengajarkan agar menjauhi perbuatan buruk dan melaksanakan perbuatan baik (Akhlaqul karimah), guru juga mengajarkan mereka sebagai seorang muslim berarti meyakini dan melaksanakan segala sesuatu yang telah diatur didalam ajaran islam yang bersumber pada al-qur'an dan hadist.

berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kedua peserta didik diatas, kedua siswa itu mengakui bahwa banyak nilai-nilai akhlak yang ditanamkan dalam diri mereka dari guru disekolah, entah itu didalam kelas ataupun diluar kelas, peran guru sangat penting dalam membina akhlak siswa, karena siswa adalah generasi muda yang harus terus di didik dan dibina.

d. Metode yang diterapkan ketika KBM dalam pembinaan akhlak siswa

Menurut ibu salbiah metode yang diterapkan ketika KBM dalam pembinaan akhlak siswa adalah sebagai berikut:

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Latihan/evaluasi
4. Kalaborasi learning

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salbiah, beliau menyatakan bahwa:

Diceramah biasanya penyampaian dahulu kemudian biasanya ada latihan yang disampaikan oleh guru contohnya gimana si cara wudhu dan sholat yang benar, itu latihan yang dilakukan guru ketika KBM, kemudian ada kalaborasi Learning yang mana pelajarannya itu bisa dicampur antara umum dan agama disatukan, karena itu akan lebih nyata dimata anak-anak contoh misalkan matematika tentang perhitungan zakat itu kan kembali ke fiqih, kalo kembali ke akidah orang yang berzakat jiwanya akan bersih. Nah itulah yang dimaksud dengan kalaborasi learning, terus diakhir nanti ada latihan tugas portofolio, da nada hafalan juga hafalan itu ialah dari Tanya jawab mereka mengingat apa yang guru sampaikan itulah yang menjadi hafalan, karena hafalan itu sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan, kita sholat aja masih menghafal tentang doa-doa dan tata cara nya jadi itulah metode yang diterapkan guru ketika KBM dalam membina akhlak siswa.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapa Aris, Beliau menyatakan bahwa:

metode yang ditrapkan ketika KBM dalam pembinaan akhlak siswa, menurut bapa metode yang diterapkan ketika KBM itu bervariasi tergantung keinginan dan keperluan bapa dan ibu guru ketika mengajar, menyesuaikan materi yang diajarkan. Namun yang sering tetap digunakan ialah metode ceramah, diskusi dan metode proyek atau unjuk kerja yaitu tugas. Itu lah beberapa hal metode, namun lebih banyak lagi juga itu tergantung bapa ibu gurunya dalam pembelajaran cuman yang lebih dominan yaitu ceramah, diskusi, unjuk kerja dan proyek.⁴⁴

⁴⁴ Wawancara dengan Bapa Muhammad Aris, Wakamad Bidang Kurikulum MAN 1 Pulang Pisau, 9 Juni 2023.

Jadi kesimpulannya ialah, metode yang diterapkan guru dalam pembinaan akhlak siswa itu tergantung materi pembelajaran dan keinginan guru dalam menerapkannya.

e. Sarana dan prasarana disekolah menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan akhlak

terkait hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa guru di MAN 1 pulang pisau mengenai sarana dan prasarana disekolah. Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Salbiah, beliau menyatakan bahwa:

untuk akidah sementara belum 100% menunjang, karena untuk akidah yang terpenting itu ada tempat ibadah, ada ruang untuk berkembang, terus ada tempat untuk sharing. Terus kalo untuk media sekolah punya LCD yang mana lewat LCD tersebut guru dapat menampilkan contoh-contoh akhlak terpuji. 100% itu memang belum untuk sarana dan prasarana, tapi 98% sudah mulai tercukupi, kalau untuk 2% itu termasuk sesuatu yang saat ini masih belum, misalkan seperti digital semua tempat belum ada, karena sekolah punya memang cuman papan tulis didepan satu dimulti media, yang lainnya masih pakai laptop, jadi kesimpulannya sudah menunjang 98%.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapa Sriyadi, beliau menyatakan bahwa:

Mengenai sarana dan prasarana dalam pembinaan akhlak siswa itu sudah cukup memadai yang berkenaan dengan pembinaan akhlak sudah memiliki kitab ta'lim mul ta'lim sebagai bahan untuk melakukan kajian setiap pagi pada kegiatan amaliah pagi terkait bimbingan akhlak.⁴⁵

Jadi kesimpulannya ialah bahwa sarana dan prasarana memadai dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan akhlak siswa meskipun hanya 98%, insyaAllah kedepannya akan lebih baik lagi. .

⁴⁵ Wawancara dengan Bapa Sriyadi M.Pd. Kepala Sekolah MAN 1 Pulang Pisau, 12 Juni 2023

2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan akhlak siswa melalui full day school di MAN 1 Pulang Pisau

a. Faktor pendukung

1. Latar belakang pendidikan

Salah satu cara pandang yang mendukung pembinaan akhlak peserta didik adalah latar belakang pendidikan guru. Sebagai seorang pendidik, hal inilah yang mendasari untuk memberikan dan menanamkan akhlak pada siswanya. Karena dari pendidikan para pendidik mendapatkan pemahaman dan cara mengajar serta membina siswa pada mata kuliah unggulan.

Seperti yang disampaikan ibu Salbiah selaku guru PAI faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa melalui full day school ialah, semua guru bekerja sama untuk menjadikan siswa menjadi lebih baik, maksudnya kearah mana guru membawa mendidik guru sama-sama, tidak hanya guru PAI yang membina dan mengarahkan siswa akan tetapi semua guru yang ada disekolah berkerja sama dalam pembinaan akhlak siswa.karena semua guru di MAN 1 Pulang Pisau ini memiliki potensi yang baik dan punya pendidikan yang tinggi. Faktor pendukungnya adalah lingkungan profesi guru sama-sama dalam membina.

Menurut bapa Sriyadi M.Pd faktor pendukung pembinaan akhlak siswa ialah sekoalah memiliki guru yang juga seorang ustadz yang memiliki landasan keilmuan yang sangat kuat dibidang keagaam dan kajian kitab kuning.

Kesimpulan yang dapat peneliti ambil dari tiga wawancara guru tersebut ialah bahwa sekolah dan guru sangat mensupport dalam pembiasaan akhlak siswa melalui full day school.

2. Materi Pembelajaran PAI

Ibu Salbiah mengatakan bahwa materi pembelajaran PAI yang diajarkan kepada peserta didik itu dapat mendukung dalam pembinaan akhlak siswa, karena disitu guru memberikan ceramah, nasehat, dan ketika mengajarkan sub-bab guru menjelaskan tentang tata karma, sopan santun, akhlak terpuji, dimateri tersebut guru ajarkan sehingga dapat membina akhlak siswa secara langsung melalui materi pembelajaran

b. Faktor penghambat

1. Faktor lingkungan

Menurut Ibu Salbiah di dalam faktor penghambat pembinaan akhlak anak di sekolah dari keluarga dan lingkungan peserta didik, asal usulnya contohnya misalkan disekolah tidak boleh meroko sementara dirumah tidak, nah jadi lingkungan rumah itu juga sangat mempengaruhi pada pembinaan akhlak siswa disekolah. Sedikit banyak itu sangat mempengaruhi. Karena sudah dibiasakan dirumah, kalau seandainya dilingkungannya rumah terbiasa sholat itu kan tidak perlu lagi ibu memanggil-manggil memerintah sholat karena sudah tau waktunya sholat. Karena sudah biasa waktunya sholat tidak perlu dipanggil. Tapi namanya orang itu berbeda-beda cara didikan dirumahnya. Nah itulah faktor penghambatnya lingkungan itu mempengaruhi ada yang positif dan negatifnya.

2. Faktor Waktu

Menurut bapa Muhammad Aris, faktor penghambat pembinaan akhlak siswa melalui full day school ialah karena waktu terlalu lama dapat menyebabkan kelelahan bagi pengajar maupun bagi siswa, karena full day itu full seharian disekolah. Kemudian beragamnya karakter siswa itu yang menyulitkan bapa ibu guru untuk mengkodifikasi memilah memilih siswa itu harus bagaimana-bagaimana psikologisnya itu meningkatkan pembinaan akhlak itu, artinya bapa ibu guru kesulitan memetakan sesuatu.

3. Faktor Peserta didik

Menurut Bapa Muhammad Aris, faktor penghambatnya kembali ialah faktor interen siswa yang enggan disiplin, siswa yang cenderung tersinggung ketika ditegur ditindak dan dinasehati.

Adapun menurut Bapa Sriyadi faktor penghambat pembinaan akhlak melalui full day school ialah ada beberapa siswa yang kurang disiplin, terlambat, kurangnya dukungan orang tua.

Dari beberapa wawancara dengan guru diatas dapat peneliti simpulkan bahwa faktor penghambat dari pembinaan akhlak siswa melalui full day school ialah dari siswa sendiri karena mereka tidak ingin di didik dan dibina adapun pengaruh dari lingkungan rumah, benar adanya bahwa didikan dirumah seseorang itu berbeda-beda cara orang tua dalam mendidik anak, dari faktor tersebut guru pun tidak akan menyerah dan tetap terus mengarahkan peserta didiknya menjadi lebih baik, karena peserta didik adalah tanggung jawab guru dalam mendidiknya.

C. Analisis Data

Setelah data dikerjakan dan diselesaikan, tahap selanjutnya adalah mengolah dan mengalah data. Penulis melakukan penelitian dan penguraian secara efisien dan konsekutif berdasarkan pemaparan data sebelumnya mengenai pembinaan akhlak melalui Full Day School di MAN 1 Pulang Pisau Kalimantan Tengah sehingga siklus penyelidikan lebih mendalam.

1. Pembinaan akhlak siswa melalui Full Day School di MAN 1 Pulang Pisau

a. Keefektifan Full Day School Dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan penyajian data yang diperoleh, full day school sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa yang mana pada pembinaan tersebut dibantu oleh guru-guru yang sangat berkualitas dalam membina. Contoh dari membina akhlak siswa melalui full day school oleh guru PAI adalah peserta didik sekolah full seharian dari pagi sudah melakukan amaliah pagi yaitu tadarus pembacaan kitab kuning, kemudian lanjut lagi belajar diruang kelas guru melakukan pembinaan secara langsung dikelas, kemudian wajib sholat berjamaah zuhur dan ashar, setelah pulang sekolah lanjut lagi ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti. Tilawah, tahsin, tahfiz dan kegiatan lainnya. Selain mendapat pelajaran dikelas peserta didik juga selalu diperhatikan guru guna agar menjadikan akhlak mereka jadi lebih baik, dengan adanya full day school peserta didik lebih jarang main hp atau main game karena konsentrasi mereka adalah belajar disekolah. Itu lah mengapa full day school sangat efektif

dalam pembinaan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan konsep dasar full day school yaitu suatu metode pendidikan yang ditujukan untuk menghasilkan anak (peserta didik) yang mempunyai potensi intelektual tinggi yang mampu memadukan aspek pengetahuan dan keterampilan dengan sikap positif, yang menunjukkan bahwa peserta didik dikaruniai amal shaleh.⁴⁶

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bersama guru PAI disimpulkan bahwa full day school sangat efektif dalam pembinaan akhlak siswa, karena peserta didik itu adalah seorang anak yang perlu selalu diarahkan dan di bina entah itu dalam segi pemikiran, karakter dan perilakunya. berdasarkan full day school ini siswa dipegang penuh oleh guru jadi mempermudah guru dalam mengarahkan dan membina akhlak siswa.

b. Full day school membuat akhlak siswa menjadi lebih baik

Menurut data yang disajikan, guru PAI sebagai orang tua untuk siswa dalam membentuk akhlak siswa agar menjadi lebih baik, dan peran full day school disekolah juga sangat membantu dan bermanfaat bagi guru dalam membina dan mendidik siswa kearah yang lebih baik.

Ketika full day school diterapkan akhlak siswa menjadi lebih karena siswa biasanya rutin tadarus yaitu amaliah pagi, senin-jum'at amaliah pagi, kemudian zuhur-ashar sholat berjamaah ini dilakukan rutin setiap harinya. Ada lagi kegiatan yang namanya jum'at taqwa, jadi jum'at taqwa itu pembacaan manaqib sebulan sekali, manaqib ini berisikan kegiatan membaca sejarah para alim ulama yang mana tujuannya supaya anak-anak mengenal orang sholeh

⁴⁶ Lis Yuliyanti Syafarida Siregar, Full Day School Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter (Perspektif Psikologi Pendidikan Islam), Yogyakarta, Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam, Vol 5, No 2 Tahun 2017, 309.

terus nanti cinta kepada orang sholeh. Contoh kita mendengarkan manaqib guru sekumpul, sejarah dari beliau kecil, sampai beliau sekolah, sampai beliau besar dan cara belajar beliau, tata cara karma beliau kepada orang tua itu guru sampaikan kepada siswa lewat manaqib, jadi membuat siswa tau bagaimana caranya menjadi alim, makanya sekolah membuat kegiatan seperti itu gunanya untuk membina akhlak siswa agar terarah menjadi lebih baik.

dari segi penilaian selain melakukan kegiatan rutin peserta didik terbiasa tadarus pagi yang mana disebutkan amaliah pagi. Terbiasa sholat berjamaah, itu untuk mengukur berhasil tidaknya pembinaan. Jadi siswa terbiasa untuk melakukan kegiatan-kegiatan amal yang seharusnya dilakukan seorang muslim.

Hal ini sesuai dengan pernyataan sesuai dengan pernyataan Anna Saiti dan Christos Saitib bahwa dengan adanya system full day school ini secara perlahan dapat mendidik dan membangun karakter dan tidak liar diluar sekolah.⁴⁷ karena waktu yang mereka gunakan seharian penuh disekolah, jadi konsentrasi mereka belajar dan diawasi oleh guru-guru.

Sedangkan menurut Huddatul (2012:27) hal yang diutamakan dalam all day school adalah target dalam eksposisi pembelajaran dapat dicapai dengan cara yang kreatif, menyenangkan, mencerdaskan, dan mengaktifkan siswa (understudy Dynamic Learning).⁴⁸

Berdasarkan pernyataan diatas, mengapa dikatakan sesuai, karena tujuan dari sekolah seharian penuh dalam membina akhlak peserta didik itu

⁴⁷ Fitri Rosmi, *Penerapan Pendidikan Karakter Pada Full Day School di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah PGSD Vol 4, No 1. (Jakarta: Tahun 2020), 56-57.

⁴⁸ Ibid, 57.

tercapai, adapun peranan guru dan sekolah dalam mendidik agar peserta didik menjadi lebih baik itu juga merupakan tujuan dari pendidikan yaitu mendidik. Maka oleh sebab itulah pernyataan diatas dikatakan sesuai yaitu bersangkutan.

Selain dari pada itu, hal ini sejalan dengan pembiasaan akhlak yang dilakukan guru ketika full day school yang mana. Pembiasaan akhlak adalah upaya seseorang dalam membina, mendidik, membentuk akhlak atau perilaku seseorang untuk menjadi pribadi yang beriman, berakhlakul karimah, serta baik dalam berperilaku.

Menurut Ibnu Miskawaih, tujuan perbaikan akhlak adalah terwujudnya mental batin yang dapat segera menunjang terlaksananya segala kegiatan bernilai bagus, mencapai kualitas yang sempurna benar dan indah⁴⁹.

Berdasarkan pengertian diatas itu semua sama dengan apa yang dinyatakan oleh pendidik dalam wawancara mengenai sekolah seharian penuh membina akhlak siswa hingga lebih baik.

c. Akhlak yang ditanamkan pada siswa

Berdasarkan data yang disajikan, guru PAI berperan penting dalam membina akhlak siswa. Guru PAI mengajarkan untuk membiasakan sholat, dan tadarus al-qur'an serta sopan santun dilihat dari kebiasaan siswa dengan guru, guru menjadi contoh teladan untuk siswa, dari cara berpakaian, berbicara baik, perilaku santun kepada orang tua, itu semua diajarkan oleh guru. Yang mana siswa dapat mencontoh apa yang diajarkan.

⁴⁹ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*, (Yogyakarta: CV Venus Corporation, 2006), 127.

Guru PAI di MAN 1 Pulang Pisau telah menunjukkan perilaku dan tata karma serta cara berpakaian yang sopan kepada siswanya. Dalam hal ini dapat peneliti lihat dari keterangan siswa kelas X dan XI sebagai informan mendukung dalam menguatkan informasi guru PAI di MAN 1 Pulang Pisau. Selain itu, sebagai pendidik mengajarkan jangan menggunakan make up yang berlebihan disekolah. Dari pernyataan diatas, peneliti memahami bahwa suatu keteladanan tidak dapat dibuat tanpa adanya bukti nyata dari contoh keteladanan itu sendiri, seperti seorang pendidik dapat menjadi teladan oleh siswa. Maka pendidik harus bisa memberikan keteladanan dalam bentuk fisik terhadap siswa.

Mengenai ini juga berkaitan seperti apa yang dijelaskan menurut Syaiful Manan, yang menjelaskan bahwa dalam pemebentukan akhlak memerlukan metode khusus supaya pembentukan akhlak siswa bisa berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan itu sangat diperlukan karena secara psikologis, anak didik lebih banyak meneladani perilak orang yang diidolaknya termasuk gurunya. Sementara itu, keteladanan di sekolah merupakan strategi yang ampuh dan telah menunjukkan efektivitas dalam mempersiapkan dan membentuk sudut pandang etika, intelektual, dan etos sosial anak. Sebagai pembentukan akhlak melalui penyesuaian dan keteladanan yang dilakukan di sekolah. sekolah yang berkualitas dan bertujuan untuk

melahirkan peserta didik yang tidak hanya pintar dalam bidang ilmu pengetahuan tapi juga berakhlakul karimah.⁵⁰

Jika dikaitkan dengan tugas pendidik sebagai teladan bagus dalam sudut pandang Islam, hal ini sesuai mana yang dilakukan pendidik PAI di MAN 1 Pulang Pisau, dimana seorang pendidik adalah teladan yang baik bagi siswanya. Teladan yang baik adalah Nabi yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi guru sebagai teladan yang baik, sehingga siswa mempunyai sosok guru yang dapat dijadikan teladan yang baik. Menurut para ahli, teknik yang patut dipuji adalah strategi paling ampuh dalam pelatihan. Khususnya dalam pembinaan etika mahasiswa.

d. Metode yang diterapkan ketika KBM dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan informasi yang telah disampaikan, dalam melaksanakan pembelajaran terdapat berbagai teknik yang digunakan oleh pendidik pada kegiatan belajar mengajar (KBM) berjalan, siswa merasakan suka dan lebih bersemangat di dalam kegiatan pembelajaran. Guru di MAN 1 Pulang Pisau sangat inovatif sehingga siswa tidak merasakan lelah serta mendapatkan fokus dengan baik sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan pendidikan dan dapat pembelajaran dengan baik dan baik.

⁵⁰ Syaeful Mana, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol 15, No 1 Tahun 2017, 50-51.

Adapun metode yang digunakan Guru PAI MAN 1 Pulang Pisau ketika KBM dalam pembinaan akhlak siswa adalah : *Ceramah, Tanya jawab, latihan atau evaluasi, kalaborasi learning.*

Biasanya guru MAN 1 Pulang Pisau penyampaian terdahulu menggunakan metode ceramah, kemudian latihan atau Tanya jawa yang mana latihan ini berdasarkan dari penyampaian guru menguji apakah siswa tersebut memperhatikan ketika guru menjelaskan, contohnya ialah guru bertanya bagaimana cara wudhu, dan sholat yang benar. Itu latihan yang dilakukan guru ketika KBM. Kemudian ada Kalaborasi Learning yang mana pelajarannya itu bisa dicampur antara umum dan agama disatukan, karena itu akan lebih nyata dimata anak-anak. Contoh misalkan matematika tentang perhitungan zakat itu kan pelajarannya kembali ke fiqih, terus jika kembali ke akidah, orang yang berjikat jiwanya akan bersih. Jadi itulah yang dimaksud dengan kalaborasi learning. Terus diakhir pelajaran guru memberikan latihan tugas portofolio.

Menurut peneliti penjelasan yang diberikan pengajar di MAN 1 Pulang Pisau sesuai dengan teori yang didapat. Namun ada sebagian di beberapa pertanyaan. Tidak sesuai dengan pembahasan strategi yang diterapkan pengajar dalam pembinaan akhlak peserta didik akan tetapi mengenai hal ini berkaitan dengan pendapat Syaeful Manan bahwa dalam pembentukan akhlak perlu adanya metode khusus agar pembentuk akhlak siswa dapat berhasil. Yang mana strategi ini berkaitan dengan Metode yang diterapkan guru ketika KBM. Yang guru menggunakan metode khusus dalam membina akhlak siswa.

Selain dari pada itu, hal ini sejalan dengan sebagaimana pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan keteladanan yang dilakukan disekolah, dengan menerapkan metode yang tercantum diatas, siswa terbiasa dalam menghafal dan mengingat ajaran islam sehari-harinya sebagaimana hal tersebut wajib dikerjakan seorang muslim.

Pengajar PAI MAN 1 Pulang Pisau telah menggunakan metode dalam pembelajarannya untuk membentuk dan membina akhlak siswa agar terarah lebih baik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa di MAN 1 Pulang Pisau mereka sangat sopan santun terhadap orang tua, tunduk ketika lewat didepan orang tua, hal ini sudah diajarkan guru disekolah. Peneliti mengetahuin bahwa suatu pembentukan tidak dapat dilaksanakan tanpa bukti substansial dari contoh pembentukan tersebut. Ibarat seorang pengajar yang ingin menjadi teladan bagi siswanya, maka guru juga harus memberikan gambaran bagaimana menjadi pribadi yang hebat.

e. Sarana dan Prasarana di Sekolah Menunjang Dalam Pelaksanaan Pembelajaran dan Pembinaan Akhlak Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, pengajar PAI di MAN 1 Pulang Pisau Mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana menunjang dalam pembinaan akhlak siswa meskipun belum 100% setidaknya sudah tercukupi 98%. Adapun 2% nya adalah termasuk sesuatu yang saat ini masih belum, seperti hal nya digital disemua tempat itu belum ada, karena sekolah punya papan tulis itu pun cuma satu yang ada diruang multi media, yang lainnya masih menggunakan laptop, jadi kesimpulan data yang peneliti dapat ialah

bahwa sarana dan prasarana disekolah MAN 1 Pulang Pisau menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran dan pembinaan akhlak meskipun masih 98%.

Menurut Peneliti penjelasan yang diberikan guru PAI di MAN 1 Pulang Pisau sesuai dengan teori yang didapat, namun ada sebagian di beberapa pertanyaan. Tidak sesuai dengan pembahasan yang mana hal itu ialah terkait adanya sarana dan prasarana sebagai tunjangan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa.

Kesimpulan dari uraian di atas untuk memastikan hal ini, peneliti melakukan observasi penelitian lapangan yang mana segala peralatan gedung, ruangan disekolah itu sudah tercukupi, hanya saja 2% pada ruang multi media belum sepenuhnya memadai karena masih menggunakan papan tulis, jadi jika memperlihatkan video tentang ajaran agama islam misalkan itu masih menggunakan laptop.

1. Faktor pendukung dan Penghambat Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Full Day School di MAN 1 Pulang Pisau

a. Faktor Pendukung

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang merupakan unsur pendukung bagi PAI, latar belakang seorang pendidik akan mempengaruhi guru dalam memberikan bimbingan kepada peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pendidik mempunyai kemampuan yang memperhatikan bidangnya. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI MAN 1 Pulang Pisau, bahwa guru-guru diMAN 1 Pulang

Pisau adalah orang-orang yang berpotensi tinggi, dan mempunyai latar belakang sebagai ustadz atau ustadzah jadi hal tersebut sangat membantu dalam membina akhlak siswa.

Hal ini berkaitan dengan faktor pendukung yaitu dari sekolah, guru sebagai pembimbing dalam pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti mengerti bahwa latar belakang pendidikan guru sangat berdampak terhadap pembentukan akhlak siswa. tingkat sekolah dan jenis pendidikan pengajar yang berguna pada faktor pendukung pembentukan akhlak siswa. Jadi sebagai seorang pengajar yang memperoleh wawasan dari latar belakangsekolahnya pasti paham bagaimana cara membentuk akhlak siswa dengan baik.

2) Materi PAI

Menurut wawancara yang diperoleh peneliti faktor pendukung pembinaan akhlak ialah salah satunya itu materi karena dalam materi guru dapat menjelaskan sub-bab yang ada dimateri tersebut, pada materi itulah guru memberikan pembinaan langsung menggunakan metode ceramah, serta dapat memberi nasehat agar terbentuknya akhlak peserta didik.

b. Faktor Penghambat

1) Faktor Lingkungan

Menurut informasi yang dikumpulkan, faktor penghambat dari pembinaan akhlak itu ialah faktor lingkungan. Di MAN 1 Pulang Pisau, lingkungan dan keluarga menjadi faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlak siswa.

Sebagaimana yang dikatakan pengajar PAI di MAN 1 Pulang Pisau, faktor lingkungan itu sangat mempengaruhi contohnya ialah misalkan disekolah tidak boleh meroko sementara dilingkungan rumah peserta didik tidak ada larangan. Sedikit banyak itu sangat mempengaruhi karena sudah dibiasakan dirumah, kalau seandainya dilingkungan rumah itu terbiasa sholat itu kan guru tidak perlu lagi manggil-manggil peserta didik memerintahkan sholat karena mereka udah terbiasa dirumah.

Hal ini berkaitan dengan faktor penghambat yang dikemukakan oleh Riyo Asmin Syaifani, bahwa faktor lingkungan sangat mempengaruhi dan menghambat pembinaan akhlak siswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti simpulkan, bahwa benar adanya faktor lingkungan itu sangat memperaruhi pembinaan akhlak seseorang, karena setiap anak itu berbeda-beda didikan dari orang tuanya, karena pengalaman yang peneliti lihat dari orang sekitar.

2) Faktor Waktu

Menurut informasi yang dikumpulkan, guru MAN 1 Pulang Pisau mengemukakan bahwa faktor dari penghambat pembinaan akhlak salah satunya ialah waktu, karena full day school itukan seharian penuh berkegiatan disekolah, sehingga hal itu dapat membuat peserta didik lelah dan jenuh saat belajar, jangankan peserta didik gurupun lelah karena seharian full mengajar, tapi itu tidak jadi masalah karena hal tersebut sudah jadi tanggung jawab guru.

Berdasarkan uraian diatas dapat peneliti uraikan bahwa hal tersebut betul adanya, karena dilihat dari observasi langsung, karena waktu yang begitu lama membuat seseorang kelelahan apalagi waktu menjelang siang ke sore itu luar biasa lelahnya, sehingga menurunkan semangat dalam belajar, tapi itu semua tergantung bagaimana cara guru untuk menggunakan metode keadaan kelas tidak jenuh.

3) Faktor Peserta Didik

Dapat dilihat melalui wawancara peneliti dengan beberapa pengajar di MAN 1 Pulang Pisa, bahwa peserta didik merupakan faktor penghambat guru dalam pembentukan dan pembinaan akhlak siswa. Karena ada salah satu siswa yang enggan disiplin, tersinggung ketika dinasehati, dan kepribadian yang beragam dari siswa membuat pengajar sedikit kesulitan ketika menghadapi siswa, karena setiap orang itu kan berbeda-beda karakter.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa bagaimana akhlak seseorang itu lahi dari dirinya sendiri, kemauan dari dirinya sendiri, tugas guru hanyalah mengarahkan dan membina karena bagaimanapun usaha seorang guru dalam mendidik jika anak tersebut tidak mau di didik itu akan membuat guru kesulitan dalam membina akhlak siswa.